

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan hidup manusia terdiri dari beberapa tahapan. Tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan untuk menjadi manusia dewasa dimulai dari masa kanak-kanak (anak usia dini), dimana pada masa ini anak dapat dengan leluasa melakukan berbagai hal termasuk bereksplorasi dengan berbagai macam gerak. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada masa ini anak memiliki kelebihan energi dan anak-anak senang menyalurkan energinya dalam bentuk aktivitas gerak.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental, dapat dikatakan bahwa usia ini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Menurut Montessori dalam Roopnarine dan Johnson, masa ini dikatakan sebagai fase *absorbent mind* (pikiran yang menyerap) dimana selama masa itu, dalam pikiran bawah sadarnya anak menjelajahi lingkungan melalui indra dan gerakan, serta menyerap bahasa dalam budaya sekitar.¹ Anak pada masa ini menyerap berbagai rangsangan atau stimulasi yang diberikan

¹ Jaipaul L. Roopnarine and James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, terj. Sari Narulita (Jakarta: Kencana, 2011), h. 387

lingkungannya, karena pada masa ini alat indra atau organ sensori seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan peraba berkembang pesat. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk mengembangkan karakteristik dan keterampilan anak.

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan pada masa ini adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik dalam mengontrol otot kecil untuk melakukan gerakan-gerakan terarah dan bermakna. Karakteristik motorik halus diantaranya, mengkoordinasikan mata tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dan melakukan gerak manipulatif dengan menggunakan berbagai media. Pengembangan keterampilan motori halus terjadi, apabila karakteristik ini menunjukkan kemajuan.

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat erat kaitannya dengan dominasi penggunaan tangan atau lebih dikenal dengan istilah *handedness*. Pada individu yang lebih dominan menggunakan tangan kanannya, menandakan bahwa otak bagian kirinyalah yang mengontrol pergerakan tubuhnya. Begitupun sebaliknya pada individu yang lebih dominan menggunakan tangan kiri maka, bagian otak sebelah kanannyalah yang mengontrol pergerakan tubuhnya. Individu yang lebih dominan menggunakan tangan kirinya lebih dikenal dengan istilah kidal.

Seorang anak baru dapat dipastikan kidal setelah usianya melewati 3 tahun. Sebelum usia tersebut, anak masih bereksplorasi dengan kedua

tangannya. Pada usia 6 tahun, anak akan benar-benar terlihat mantap dengan pilihan tangan yang lebih banyak digunakannya. Kebanyakan anak lebih dominan menggunakan tangan kanan dan hanya sebagian kecil anak yang dominan menggunakan tangan kirinya. Populasi anak kidal hanya 10 % dan sisanya adalah anak-anak yang menggunakan tangan kanan. Anak kidal juga lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Untuk setiap 100 anak perempuan yang kidal terdapat 123 anak laki-laki yang kidal.² Di kebanyakan sekolah, hanya ditemui satu atau dua anak kidal di setiap kelasnya, atau bahkan sama sekali tidak terdapat anak kidal, hal tersebut membuktikan bahwa populasi anak kidal sangat kecil.

Perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan dominasi tangan kiri maupun tangan kanan sebenarnya tidak jauh berbeda. Tidak ada penjelasan khusus bagi perkembangan motorik halus anak kidal dalam setiap perkembangan, hanya saja perkembangan motorik halus anak kidal menjadi lebih istimewa karena banyak peralatan sehari-hari yang memang di desain untuk kemudahan pengguna tangan kanan, serta beberapa kegiatan yang secara etika mengharuskan setiap orang untuk menggunakan tangan kanan, seperti bersalaman, memberi dan menerima barang, dan kegiatan makan. Kondisi tersebut menjadikan anak kidal tidak

² Diane E. Papalia and Ruth Duskin Feldman, *Experience Human Development*, terj. Fitriana Wuri Herarti (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 235

hanya harus mengembangkan kemampuan motorik halus tangan kirinya saja, tetapi juga harus melatih tangan kanannya agar dapat melakukan beberapa kegiatan tersebut. Anak kidal juga harus bisa menyesuaikan penggunaan tangan kirinya ketika menggunakan benda-benda yang memang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan seperti gunting, buku, pisau, keyboard, dan lain-lain.

Kesulitan dalam beradaptasi dengan etika penggunaan tangan kanan saat makan dialami oleh siswa kelas satu SD Islam Al Azhar yang bernama Zacky. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Zacky pada 12 Desember 2015 dengan pertanyaan tangan mana yang digunakannya saat makan? Zacky menjawab menggunakan tangan kiri, dengan alasan apabila menggunakan tangan kanan, maka makanannya akan berantakan dan berhamburan kemana-mana. Padahal dalam aturan sekolah berdasarkan ajaran agama yang dianutnya, kegiatan makan wajib menggunakan tangan kanan.

Pengalaman berbeda juga pernah dialami oleh Febi, yang menceritakan pengalaman pribadinya saat bersekolah di SD.

“Waktu SD prestasi saya bagus, selalu masuk rangking. Tapi begitu duduk di kelas empat, saya tidak diijinkan masuk kelas jika saya tidak belajar pake tangan kanan, termasuk nulis pake tangan kanan. Itu sulit sekali untuk saya. Nulis jadi lambat, pikir juga jadi tidak konsen. Apalagi jika guru mendikte catatan atau berikan soal. Sejak itu, prestasi saya langsung *drop*.”³

³ Sandipras, *Fakta Unik Tangan Kidal*, (<http://www.apakabardunia.com/2013/08/fakta-unik-tangan-kidal.html>), h.2. Diunduh tanggal 3 Maret 2016.

Berdasarkan pengalaman Febi, keterampilan motorik halus berpengaruh pada konsentrasi berpikirnya. Upaya merubah pengguna tangan kiri agar menjadi pengguna tangan kanan dengan paksaan akan berdampak buruk pada perkembangan lainnya.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan dominasi tangan kiri penting untuk perkembangan kemampuan lainnya. Tidak ada perkembangan yang berdiri sendiri, setiap aspek perkembangan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Perkembangan keterampilan motorik halus yang baik pada anak kidal, memudahkan anak tersebut dalam berbagai kegiatan. Keterampilan motorik halus anak tidak akan berkembang melalui kematangan usia begitu saja, tetapi perlu mendapatkan stimulasi agar perkembangannya menjadi optimal.

Anak kidal tidak hanya menggunakan tangan kirinya sebagai tangan utama (*superior*) dan menjadikan tangan kanannya sebagai tangan pembantu (*inferior*), tetapi dalam kondisi tertentu, anak kidal juga harus melakukan hal sebaliknya, menjadikan tangan kanannya sebagai tangan *superior* dan tangan kiri sebagai tangan *inferior*. Anak dengan dominasi tangan kiri dapat menggunakan beberapa benda dan fasilitas yang memang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan, namun dalam kondisi sebaliknya anak dengan dominasi tangan kanan, belum tentu dapat menggunakan benda-benda yang diciptakan khusus

untuk anak kidal. Keistimewaan inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan motorik halus pada anak kidal.

Penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang anak kidal usia dengan latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda. Salah satu anak berasal dari keluarga yang memiliki garis keturunan kidal, dan satu anak lainnya bukan berasal dari keluarga yang memiliki garis keturunan kidal. Penelitian ini juga hanya difokuskan pada anak kidal usia 6-7 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah mantap dengan pilihan penggunaan tangannya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pola perkembangan fisik anak menurut Brewer, yaitu *physical development five to six years old: handedness is well*.⁴ Dapat diartikan bahwa perkembangan fisik anak usia lima sampai enam tahun memiliki pilihan penggunaan tangan yang stabil. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pada usia 6 tahun pilihan penggunaan tangan pada anak sudah menetap, sehingga sangat kecil kemungkinan anak pada usia tersebut mengubah kebiasaan penggunaan tangannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan motorik halus anak kidal usia 6-7 tahun.

⁴ Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education*, (Boston: Pearson, 2007), h. 16

Fokus permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana koordinasi mata-tangan pada anak kidal?
2. Bagaimana kelenturan jari pada anak kidal?
3. Bagaimana kekuatan tangan pada anak kidal?
4. Bagaimana adaptasi anak kidal dalam menggunakan benda-benda yang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan?
5. Bagaimana tahap imitasi yang terjadi pada anak kidal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian telah diuraikan maka, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi seputar perkembangan keterampilan motorik halus pada anak kidal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orangtua, guru, dan mahasiswa seputar perkembangan motorik halus anak dengan dominasi tangan kiri.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak kidal usia 6-7

tahun. Penelitian ini dilakukan di beberapa PAUD yang terdapat di kelurahan Malaka Jaya, Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan dan pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan dominasi tangan kiri (kidal) bagi dunia pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Akademik

Sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi para pendidik anak usia dini mengenai pemahaman *handedness* yakni, pilihan untuk menggunakan dominasi tangan tertentu (kiri atau kanan), serta menambah wawasan para pendidik anak usia dini dalam menyikapi anak-anak dengan dominasi tangan kiri (kidal).

Manfaat yang lain adalah sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti-peneliti yang memiliki minat pada tema yang serupa.

b. Manfaat bagi Orangtua

Manfaat penelitian ini bagi orangtua adalah sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai anak dengan dominasi tangan kiri (kidal). Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para orangtua dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak kidal.

c. Manfaat bagi Anak Kidal

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak dengan dominasi tangan kiri (kidal) untuk yakin dengan penggunaan tangannya sehingga perkembangan motorik halusnya dapat berkembang normal tanpa hambatan.